

## **ESENSI PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

**Sudirman\***

### **Abstrak**

Supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian bantuan usaha yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawasan serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Supervisi juga mempunyai fungsi agar dapat setiap pekerjaan yang dilakukan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan. Supervisor lebih berperan sebagai “gurunya guru”, meraka adalah orang-orang yang siap membantu kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisor pengajaran bukanlah seorang pengawas yang terkesan angker, bahan mungkin mencari-cari kesalahan guru.

**Kata Kunci:** *Supervisi Pembelajaran Dan Tugas Dan Kepemimpinan Supervisor*

### **PENDAHULUAN**

Supervisi pembelajaran menjadi salah satu fungsi esensial dari pelaksanaan fungsi sekolah yang baik. Kedudukan supervisi pembelajaran dalam spektrum operasionalisasi sekolah perlu dianalisis dengan menekankan pada hubungan timbal balik berbagai fungsi sekolah. Haris (1975) berpendapat bahwa supervisi pembelajaran dipandang sebagai suatu bagian dari alat untuk cara kerja sepenuhnya dalam rangka memproduksi hasil tertentu yang diinginkan. Karena itu sistem pendidikan sebagai suatu proses produksi pembelajaran dengan pembelajaran merupakan perangkat dasar teknik produksi di sekolah.

Jones dalam Pidarta (1992) memandang supervisi sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah. Titik beratnya terletak pada pengembangan atau perbaikan kinerja para profesional yang menangani para siswa sebagai peserta didik yang dibina di sekolah. Para profesioal tersebut adalah para guru, kepala sekolah, para petugas bimbingan konseling, petugas laboratorium, pustakawan dan lain sebagainya.

Selanjutnya Haris (1975), mengemukakan bahwa supervisi pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh personil sekolah terhadap orang-orang dewasa dan peralatan untuk memelihara atau membuat perubahan sekolah dengan cara-cara yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajarandan memajukan belajar siswa. Karena itu, supervisi adalah sangat berhubungan dengan pengajaran, tetapi tidak begitu berhubungan dengan siswa. Supervisi ialah fungsi utama dari operasional sekolah, tidak merupakan suatu tugas atau pekerjaan khusus atau

---

\* Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

seperangkat teknik. Supervisi pembelajaran secara langsung diarahkan sekaligus mempertahankan, dan meningkatkan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran ialah suatu proses pemberian bantuan terhadap guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## KAJIAN TEORITIK

### Supervisi Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran menjadi salah satu fokus yang dipandang sebagai produk dan pembelajaran sebagai proses produksi dimana siswa menjadi penerima yang dapat disitilahkan "*raw material*". Jadi ada dua dimensi penting dalam memandang kegiatan pendidikan sebagai titik pusatnya yaitu: siswa dan pengajaran. Oleh sebab itu, di satu sisi kegiatannya bersifat "*instructional-relatedness*" dan "*pupil relatedness*" yang dapat dianggap sebagai dimensi utama untuk menganalisis fungsi sekolah dan perbedaan supervisi pembelajaran dengan usaha-usaha lainnya.

Fungsi utama sekolah yang terkait dengan siswa dan pembelajaran yaitu: 1). Fungsi administrasi umum, 2). Fungsi pengajaran, 3). Fungsi supervise, 4). Fungsi pelayanan khusus siswa, 5). Fungsi manajemen

Dalam perakteknya dari kelima fungsi tersebut ada yang berhubungan langsung terhadap pelayanan siswa tapi tidak langsung dengan pengajaran. Tetapi diantara kelima fungsi tersebut ada yang berhubungan langsung dengan pembelajaran tapi tidak langsung berhubungan dengan siswa. Usaha yang berhubungan dengan pembelajaran dan yang berhubungan dengan siswa merupakan dimensi utama dari fungsi sekolah. Usaha-usaha yang ditandai sebagai berhubungan secara langsung dengan pembelajaran dan juga berhubungan dengan siswa termasuk di dalamnya penyajian pelajaran di kelas, konseling pendidikan, dan membantu siswa dalam memilih buku bacaan. Sementara usaha yang sedikit berhubungan dengan siswa dan hanya tidak langsung berhubungan dengan pembelajaran misalnya yang termasuk; pemeriksaan keuangan, pengumpulan SPP dan mengganti roda bus sekolah. Semua ini memang penting dan bahkan esensial untuk efisiensi sistem persekolahan. Perilaku itu, tidak secara langsung berhubungan dengan pembelajarandan siswa.

Demikian pula halnya dengan usaha-usaha yang berhubungan secara langsung dengan pembelajaran tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan siswa, seperti pengamatan terhadap kelas, memilih material pembelajaran baru,

pengarahan dan semua pelayanan. Semuanya mempengaruhi pembelajaran hampir secara langsung, tetapi hal itu tidak terkait dengan siswa, meskipun mempengaruhi secara tidak langsung. Sedangkan usaha-usaha yang berhubungan secara langsung dengan siswa dan tidak langsung berhubungan dengan poengajaran, seperti menilai pemahaman siswa, bermain di taman, membalut lutut yang tergores adalah penting dan usaha yang dipenuhi dalam mempengaruhi kehidupan siswa tetapi juga berhubungan secara tidak langsung dengan pengajaran.

Banyak pula usaha-usaha yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dan juga tidak berhubungan dengan pengajaran. Pendistribusian material untuk pengajaran, musyawarah dengan orang tua siswa, penjadualan kembali kelas merupakan usaha yang memiliki sedikit hubungan dengan siswa dan pembelajarantetapi hubungannya tidak jauh. Faktor material tidak dapat mempengaruhi kehidupan siswa atau juga proses pembelajaran sampai guru atau siswa mengambilnya untuk digunakan.

Menurut Haris (1975) lebih lanjut usaha-usaha dari operasional sekolah dapat dikhususkan kepada lima bidang yaitu:

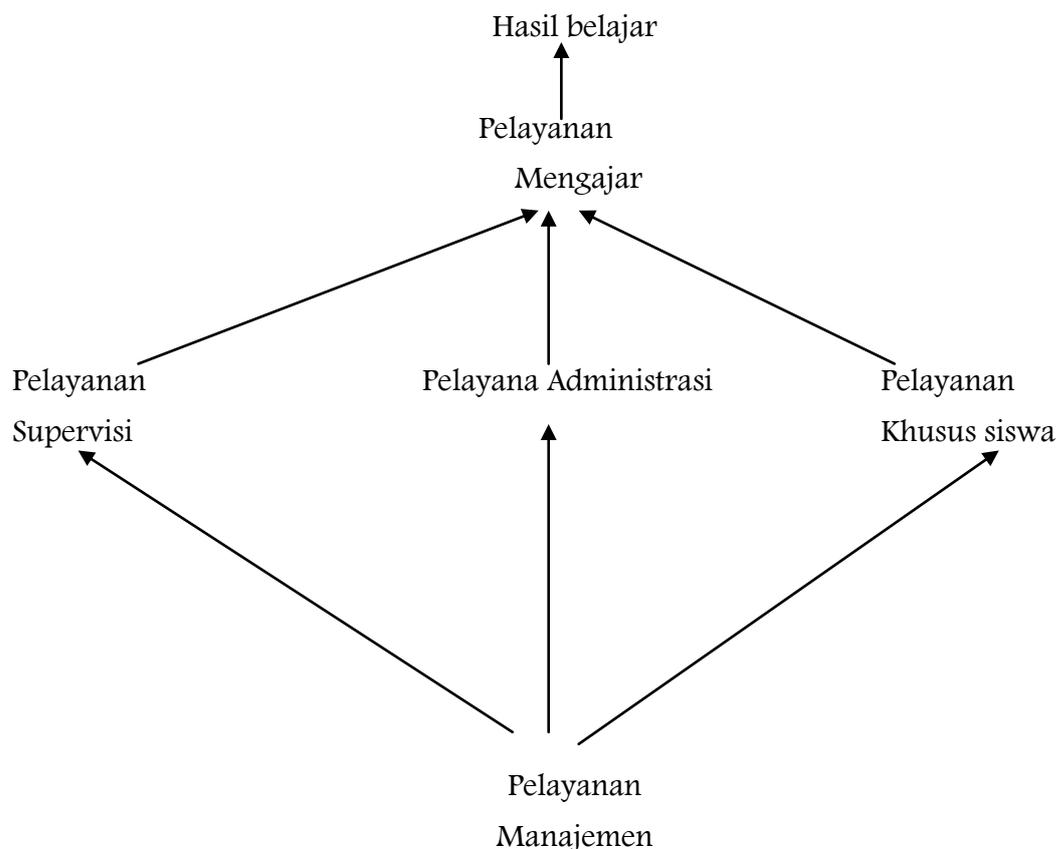
- 1) Mengajar. Fungsi ini merupakan pusat dari tujuan utama keseluruhan operasional sekolah. Usaha mengajar secara langsung berhubungan dengan pembelajarandan juga secara langsung berhubungan dengan siswa.
- 2) Pelayanan khusus siswa. Fungsi ini meliputi usaha-usaha yang berhubungan dengan siswa secara kuat, tetapi secara tidak langsung berhubungan dengan pengajaran. Keseluruhan kegiatan penting pelayanan diberikan oleh pegawai, konselor, psikolog, bus sekolah, dokter dan alat-alat lainnya yang berfungsi dalam bidang tersebut.
- 3) Manajemen. Fungsi ini ditandai dengan usaha-usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembelajarandan juga sedikit berhubungan dengan siswa. Usaha-usaha ini mencakup, pekerjaan manajer, kepala sekolah, pegawai juru tulis, pembantu umum, anggota dewan sekolah, pengawas seperti halnya guru.
- 4) Supervisi. Fungsi ini mencakup secara kuat berhubungan dengan pengajaran, tetapi hanya sedikit berhubungan dengan siswa. Pekerjaan dari supervisor, koordinator, konsultan, ahli kurikulum, kepala sekolah dan guru. Semua itu mempengaruhi pengajaran. Usaha-usaha ini dibedakan dari mengaajar secara tidak langsung, memberikan pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa.
- 5) Administrasi. Bidang administrasi umum dalam kegiatan sekolah adalah bersifat unik. Kegiatannya ditandai dari usaha-usaha secara kuat berhubungan dengan pengajaran, dan secara kuat pula berhubungan dengan siswa. Fungsi itu

## Sudirman

mencakup koordinasi, fasilitasi, usaha pengawasan sebagai karakteristik pekerjaan kepala sekolah, direktur, superintenden dan yang lainnya. Usaha-usaha administrasi cenderung memberikan keterpaduan dalam operasionalisasi fungsi sekolah, baik yang berhubungan dengan pembelajaran maupun berhubungan dengan siswa.

Kelima bidang fungsi operasional sekolah dalam hubungannya dengan mengajar dan pembelajaran merupakan tujuan akhir. Keberadaan mengajar sebagai fungsi produksi yang secara langsung dari operasional sekolah. Sementara pelayanan, supervisi, dan pelayanan siswa tampak secara langsung mendukung kegiatan mengajar serta pelayanan manajemen cenderung kurang berhubungan dengan langsung.

Prinsip utama dalam supervisi instruksional dalam konteks fungsi sekolah adalah : (a) harus langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar-mengajar (b) mendisain dengan jelas bantuan untuk guru dalam mengembangkan kemampuannya (c) mampu menjadikan guru sebagai fasilitator dalam belajar siswanya.



Perkembangan teknologi pembelajaran masa kini yang berkaitan dengan peningkatan metode pembelajaran cenderung mengaburkan pengertian terhadap istilah supervisi, mengajar, dan belajar. Bahkan pelaksanaan pekerjaan dibantu

komputer di dalam belajar, kadang-kadang cenderung menyamakan mengajar dengan suapervisi dan disain program. Karena itu, menurut Haris (1975) perkembangan baru di dalam permintaan (*demand*) pendidikan harus mengkaji ulang terminologi dan definisi yang ada. Maka fungsi pendidikan akan mengalami diversifikasi fungsi diantara fungsi yang telah ada sesuai perkembangan.

Dalam operasional sekolah, dirancang memiliki fungsi dengan prioritas tinggi, yaitu fungsi pemeliharaan (*custodial*) dan fungsi hiburan (*entertainment*). Kedua fungsi bayangan (*the shadow function*) ini menurut Haris (1975) sangat mempengaruhi sekolah dalam memelihara berbagai kegiatan dan keragaman sumber daya dari fungsi utama sekolah yang berhubungan dengan belajar siswa.

Fungsi pemeliharaan (*custodial*) sekolah dilaksanakan melalui banyak cara, seperti; membuat ayunan, gedung olah raga, restoran atau kantin atau fasilitas belajar lainnya. Sedangkan fungsi hiburan (*entertainment*) sekolah secara umum dilakukan melalui dua cara, yaitu: (1) ditujukan kepada upaya pelayanan untuk mengasyikkan diri para siswa dan (2) ditujukan kepada pelayanan permintaan hiburan masyarakat dan pelajar sendiri. Fungsi hiburan ini diaplikasikan dengan membentuk program atletik pelajar, klub olah raga dan kelompok kesenian akan mempengaruhi fungsi sekolah secara optimal bagi siswa.

### **Tugas dan Keterampilan Supervisor**

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di Indonesia dijalankan oleh pengawas sekolah. Supervisi ini dilaksanakan untuk menciptakan situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam supervisi ini adalah supervisi instruksional. Supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum (Rose L. Neagley & N. Dean Evans, 1980:20).

Sejalan dengan pendapat di atas, Pidarta (1992) menegaskan bahwa hakikat supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru dan staf personalia sekolah lainnya yang langsung menangani kegiatan belajar agar siswa belajar efektif dengan prestasi yang semakin meningkat. Supervisi pembelajaran bertujuan untuk memelihara atau mengadakan perubahan operasional sekolah dengan cara mempengaruhi tenaga pengajar secara langsung demi mempertinggi kegiatan belajar siswa (Wiles dan Lovel, 1975:15). Pelayanan ini lebih difokuskan untuk menghasilkan perbaikan pembelajaran dan kurikulum, menuju tercapainya hasil belajar yang baik.

Dengan demikian kegiatan supervisi mengakar pada proses memberikan bimbingan kepada guru dan staf personalia sekolah. Memberikan bimbingan berarti membantu mereka agar menjalankan tugas secara efektif sehingga memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar. Karena itu, menurut Kimbal Wiles (Sutopo & Soemanto, 1984) bahwa *supervision is a service activity that exist to help teachers to their job better*". Suatu hal yang menarik dari supervisi sebagai suatu fungsi utama dari operasional sekolah yang sudah dikemukakan adalah pentingnya untuk mengoperasionalkan supervisi dengan kekhususan tujuan (*task*), aktivitas-aktivitas dan prasyarat (kompetensi). Dapat diungkapkan secara sederhana bahwa jika pelayanan supervisi pembelajaran adalah untuk mempengaruhi pembelajaran harus dicapai sebagai hasil dari aktivitas supervisi. Hal ini hanya dicapai sebagai oleh orang-orang yang memiliki kompetensi sebagai pemimpin pengajaran.

Menurut Ben M.Haris (1975) ada sepuluh tugas supervisi yang terkait dengan totalitas proses pengajaran. Tugas-tugas supervisi tersebut mencakup:

1. Pengembangan kurikulum  
Perancangan atau merancang ulang hal-hal yang akan diajarkan oleh siapa, kapandan di mana dan dalam pola apa perlu senantiasa dilakukan. Pengembangan kurikulum membantu, membuat standar-standar, perancangan unit pembelajaran dan menyusun pelajaran baru merupakan bidang tugas ini.
2. Pengorganisasian Pembelajaran  
Pengelompokan pelajar-pelajar, perencanaan jadwal pelajaran di kelas, membagi ruang, alokasi waktu untuk pengajaran, penjaduawalan, perencanaan waktu, perancangan tim mengajar merupakan tugas-tugas bidang ini.
3. Pengadaan Staf  
Penerimaan, penyaringan, pemilihan, pengangkatan dan pemindahan staf merupakan usaha-usaha yang termasuk dalam bidang tugas ini.
4. Penyediaan Fasilitas  
Perancangan atau rancangan ulang dan perlengkapan fasilitas untuk pengajaran. Pembangunan ruang dan peralatan-peralatan khusus adalah termasuk tugas ini.
5. Penyediaan Material  
Pemilihan dan perolehan material yang sesuai untuk digunakan dalam penerapan rancangan kurikulum. Peninjauan, evaluasi, perancangan dan sebaliknya penemuan cara-cara untuk memberikan material yang sesuai merupakan tugas bidang ini.

6. Penataan Pelayanan pendidikan dalam Jabatan

Perencanaan dan penerapan pengalaman belajar yang akan meningkatkan kinerja staf yang berhubungan dengan cara pengajaran. Kegiatan ini mencakup workshops, konsultasi, perjalanan dan pelatihan seperti halnya pendidikan formal.

7. Orientasi Anggota Staf

Pemberian anggota staf dengan informasi dasar adalah penting untuk menumbuhkan tanggung jawab. Hal itu termasuk mengambil anggota staf baru, staf dan masyarakat, tetapi kegiatan ini juga melibatkan pemeliharaan staf yang ada dan pengembangan organisasi.

8. Pelayanan khusus terhadap Siswa

Pengaturan untuk koordinasi yang baik untuk melayani siswa dalam rangka menjamin dukungan yang optimal bagi proses mengajar. Kegiatan ini mencakup pengembangan kebijakan, menentukan prioritas dan menegaskan hubungan diantara pelayanan personil untuk memaksimalkan hubungan antara pelayanan yang diberikan dan tujuan pembelajaran dari sekolah.

9. Pengembangan Hubungan Masyarakat

Pemberian informasi kepada masyarakat tentang keadaan pembelajaran dan sementara pengawasan dari masyarakat diminta secara optimal sebagai keterlibatan dalam promosi pembelajaranyang baik.

10. Evaluasi Pembelajaran

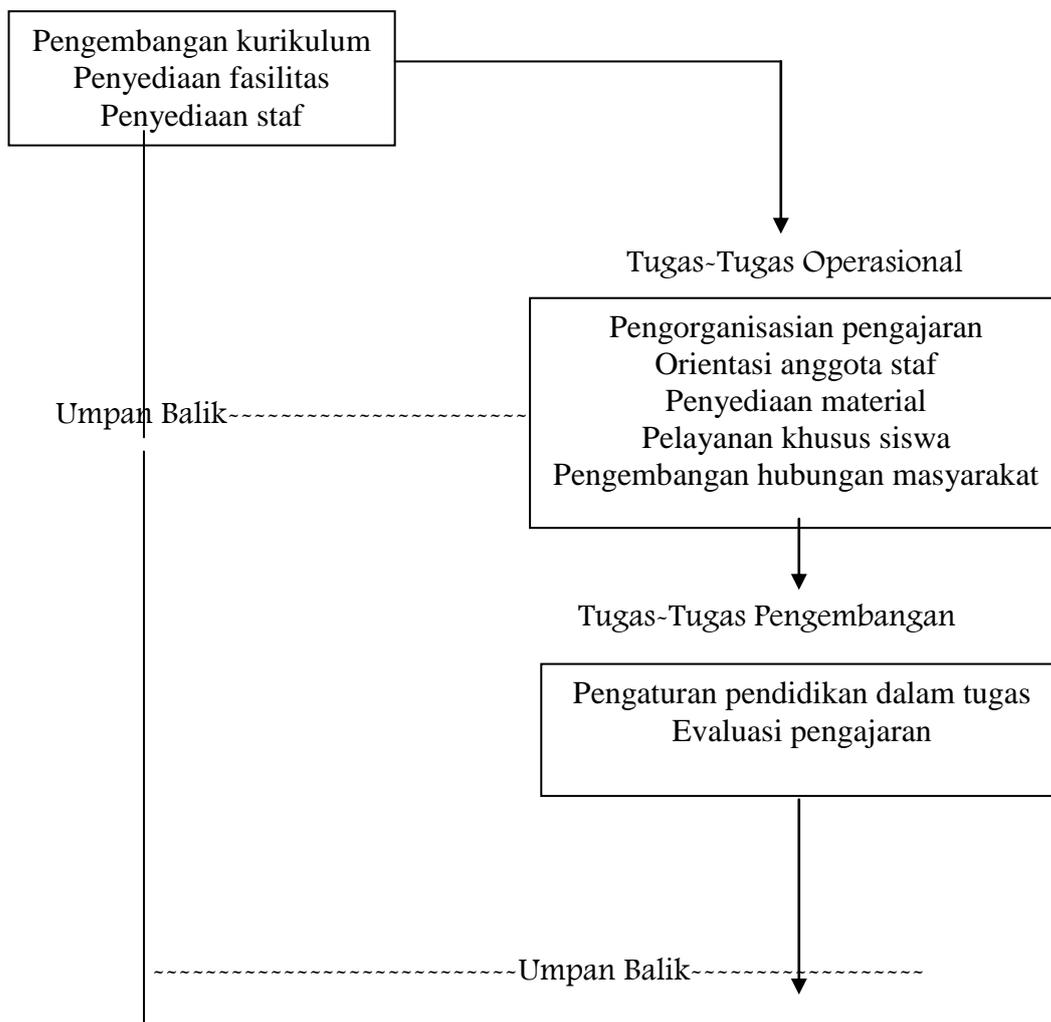
Perencanaan, penyediaan alat-alat, pengorganisasian dan penerapan prosedur untuk memperoleh data, analisis dan interpretasi serta pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan proses pembelajaran.

Suatu hal yang penting adaah menyadari bidang tugas di atas sangat luas. Karena itu, program inti dari pelayanan supervisi pembelajaran biasanya ditetapkan menjadi lima bidang tugas, yaitu: (1) Evaluasi (2) pengembangan kurikulum (3) pelayanan pendidikan sendiri (4) pengembngan materi, dan (5) penyusunan staf (staffing). Tugas-tugas ini menjadi struktur operasioal dari program yang baik dan seimbang pada kegiatan supervisi, khususnya dalam proses peningkatan dan sekaligus mempertahankan pelaksanaan pembelajaran.

Dari sepuluh tugas supervisi yang dikemukakan di atas dapat dikategorikan sebagai proses atau tahap persiapan, pelaksanaan dan pengembangan (Harris, 1975). Ketiga pembagian ini merupakan urutan dalam tugas-tugas yang berfungsi memudahkan proses pengajaran. Pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas, penyediaan staf merupakan tugas esesnsial dan persiapan awal untuk mengarahkan

aktivitas pengajaran. Di lain pihak, pengorganisasian pengajaran, orientasi staf, penyediaan material, pelayanan yang berhubungan dengan dan pengembangan hubungan masyarakat adalah semuanya bagian dari kelangsungan program. Tugas-tugas ini cenderung hanya berkelanjutan dengan atau tanpa perubahan dalam program. Tugas akhir adalah bidang evaluasi dan pendidikan dalam jabatan menuju pengembangan. Semua tugas ini memberikan masukan baru yang penting bagi perubahan program pembelajaran.

Ketiga urutan tugas supervisi pembelajaran di atas digambarkan sebagai berikut:



### Kepemimpinan Supervisi

Pelaksanaan proses kepemimpinan di dalam pemeliharaan dan perubahan pekerjaan menjadi persoalan yang sangat penting untuk keberhasilan supervisi. Banyak persoalan kepemimpinan yang diterapkan ke dalam supervisi. Apalagi keberadaan supervisi dimaksudkan untuk menolong pemberdayaann guru dalam mencapai optimalisasi proses pembelajaran sebagai tugas pokok para guru. Edward

Sallis (1993) menjelaskan:” *a key aspect of the leadership role in education is to empower teachers to give them the maximum opportunity to improve the learning of their student*”.

Bagaimanapun juga tugas-tugas khusus, penilaian, membuat prioritas, perancangan, alokasi sumber, koordinasi dan pengarahan merupakan tuntutan bagi pemeliharaan dan perubahan pekerjaan. Konsekuensinya bahwa tugas pemilihan perangkat material baru yang berguna dalam hal; penilaian, kebutuhan anak-anak, perancangan, prioritas terhadap kebutuhan yang menjadi perhatian, perancangan urutan, pemilihan aktivitas, penempatan personil, waktu dan uang secara sistematis, koordinasi berbagai aktivitas dan penggerakan semua tindakan menuju kepada prioritas kebutuhan.

Secara operasional ada enam proses yang dilaksanakan oleh kepemimpinan personil sekolah yang dibuat secara terperinci, yaitu:

- 1) Penilaian. Proses kajian terhadap apa adanya untuk menjamin tersedianya data di dalam menentukan kebutuhan akan perubahan. Hal itu dimulai dari analisis atau penentuan hakikat dan hubungan dari bagian-bagian yang dianalisis, mengobservasi secara hati-hati, menguji ulang secara kritis, mengukur kinerja, membandingkan kinerja.
- 2) Membuat prioritas (proses menetapkan tujuan, sasaran dan aktivitas yang terpenting). Kegiatannya mencakup; menyusun tujuan, mengkhususkan sasaran, memilih alternatif, merancang prioritas.
- 3) Membuat rancangan (proses dari perancangan, atau suatu sistem , menyusun daftar perubahan yang efektif). Hal ini mencakup; mengorganisir- menyusun elemen-elemen yang saling tergantung, membentuk ke dalam suatu pemikiran dengan kombinasi baru, atau mengaplikasikan ide-ide atau prinsip, mempersiapkan/menyusun kesiapan-perengkapan, membentuk suatu sistem, termasuk menyusun secara metodis, menyusun program.
- 4) Pengalokasian sumber daya (proses menempatkan dan menyusun sumber daya untuk penggunaannya secara lebih efisien). Kegiatan ini mencakup; membagikan sumber daya- menyusun sumber daya dengan kebutuhan suatu program, mendistribusikan sumber daya- membagikan sumber daya di antara persoanlia atau program, membagikan sumber daya secara adil-membuat kesesuaian pembagian dari sumber-sumber, perancangan sumber daya- menandai dan menyusun bagian sumber-sumber untuk tujuan khusus, perancangan pesonil untuk program khusus atau tujuan tertentu.

## Sudirman

- 5) Koordinasi (proses menghubungkan orang-orang , waktu, material dan fasilitas untuk membentuk suatu unit fungsional untuk mencapai perubahan). Kegiatan ini mencakup; koordinasi- membawa ke dalam suatu tindakan umum atau tindakan bersama di dalam suatu perasaan yang sama, mengharmonisasikan, membawa ke dalam kesesuaian atau persetujuan, penyesuaian , membawa bagian-bagian kepada keadaan yang lebih efektif, membuat daftar rancangan, jadual waktu dan urutan peristiwa, menjelaskan hubungan-hubungan.
- 6) Pengarahan (prose mempengaruhi pelaksanaan untuk menyesuaikan dengan semua esensial di dalam mencapai perubahan). Hal ini mencakup; penentuan, menyediakan atau menyusun petugas, menjelaskan-menunjukkan atau membimbing, mengarahkan atau aturan tindakan, pengaturan penetapan atau penyesuaian waktu, jumlah, tingkat atau rata-rata pembimbingan- pengaturan, dan penjelasan, pengkhususan- prosedur, pemutusan/penetapan alternatif-alternatif.

Proses kepemimpinan menurut Haris (1975) cenderung mengerjakan semua bidang tugas-tugas dari supervisi sepanjang dalam tugas-tugas fungsi utama yang lain dari sekolah dan kegiatannya. Proses ini merupakan ciri gaya kepemimpinan dari supervisor, guru atau administrator dalam konsep yang sangat luas. Dalam kepemimpinan supervisor atau pengawas pembelajaran disyaratkan memiliki kompetensi. Harris (1975) juga menyebutkan bahwa kompetensi pengawas merupakan kombinasi dari pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mencapai hasil tertentu, meskipun tidak mencukupi untuk penyempurnaan dalam suatu tugas. Sebagai contoh, bahwa tugas untuk mengevaluasi kinerja guru mungkin memerlukan keragaman kompetensi. Suatu kompetensi dapat dikemukakan di sini mengenai pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan suatu tingkatan sempurna, pelaporan atas observasi interaksi verbal di dalam kelas. Elemen kompetensi ini mencakup: (1) pengetahuan tentang sistem kategori analisis interaksi (2) keterampilan mendengarkan untuk mengategorikan tindakan verbal yang reliabel (3) keterampilan dalam mentrasfer kategori peristiwa ke dalam suatu matriks, dan (4) keterampilan untuk menghitung rasio tertentu dan persentase.

Kompetensi itu sekurang-kurangnya merupakan jenis-jenis tindakan profesional yang diperlukan dalam pelaksanaan program supervisi. Haris (1975) menyarankan kompetensi itu terkait dengan tugas; pengembangan kurikulum, pengalokasian personil/staf, pengalokasian waktu dan ruang, pengadaan material dan perlengkapan, koordinasi pelayanan non instruksional, membangun hubungan

sekolah dengan masyarakat, memberikan pendidikan dalam jabatan, dan pengevaluasian program instruksional.

Tuntutan utama kompetensi supervisi pembelajaran yaitu bersifat *teacher-centered supervision*, karena banyak aktivitasnya berorientasi pada bantuan kepada guru (Neagly dan Evans, 1980). Fokus supervisi ini adalah aktivitas bantuan kepada guru untuk meningkatkan penampilan/kinerja mengajarnya. Namun sebenarnya aktivitas supervisi bukan semata-mata ditujukan kepada guru, tetapi juga kepada seluruh aktivitas sekolah.

Seorang supervisor perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas menolong guru memperbaiki kinerjanya. Keterampilan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga dimensi yaitu kemanusiaan (*human relation*), pengelolaan (*managerial*) dan teknis (*technical*). Kemampuan melakukan supervisi terbentuk karena akumulasi dari sejumlah kemampuan, yakni: (a) pengetahuan yang memadai (b) kemampuan kepribadian, dan (c) kemampuan teknis (Rutter, 1989). Keterampilan supervisor pembelajaran menjadi syarat bagi keberhasilan dalam pelaksanaan tugas-tugas supervisi di setiap sekolah.

Pelaksanaan fungsi sekolah salah satunya terkait dengan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka diperlukan adanya pengawasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada para guru didalam memperbaiki mutu pembelajaran dan pembelajaranyang dikelolanya di dalam kelas. Para pengawas sekolah menjalankan kepemimpinan untuk tugas pengawasan pengajaran. Untuk itu, diperlukan adanya kompetensi bagi para pengawas dalam cakupan yang luas sebagai inti profesionalitasnya. Semua kompetensi pengawas harus ditingkatkan dan menjadi pendorong dalam menjalankan tugas sehingga bantuan yang diberikan kepada guru dan memperbaiki mutu pembelajaran dapat diubah iklim sekolah guna mencapai prestasi yang tinggi dari para siswa.

## KESIMPULAN

Peranan supervisor di sekolah adalah melakukan perubahan. Supervisor bertanggung jawab menciptakan kelancaran proses pembelajaran dengan merencanakan, mengelola dan meningkatkan kualitas pekerjaan guru. Karena itu, paradigma supervisi adalah membantu guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan pembelajaran sehingga kinerja para guru mengalami peningkatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfonso, R.J.(1982). *Instructional Supervision*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Beach, Don.M and Reinhartz.(2000). *Supervisory Leadership: Focus on Instruction*. Boston: Allyn Bacon.
- Haris, Ben.M. (1975). *Supervisory Behavior in Education*. New Jersey: Prentice Hall- englewood.
- Neagley, Ross L & Evans, N Dean.(1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New Jersey:Prentice Hall.
- Pidarta, Made. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rutter, at.al.(1989). *Fifteen Thousand Hours ; Supervision of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Sallis, Edward.(1993).*Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Educational Series.
- Soetopo, Hendiyat & Soemanto, Wasty.(1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.